

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

TESIS

**DETERMINAN AKSEPTOR *DROP OUT* KONTRASEPSI SUNTIK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SEMAMPIR
KOTA SURABAYA TAHUN 2021**



YUNITA ELLA ISDIANTI NOOR

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2022**

TESIS

**DETERMINAN AKSEPTOR *DROP OUT* KONTRASEPSI SUNTIK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SEMAMPIR KOTA
SURABAYA TAHUN 2021**



**OLEH:
YUNITA ELLA ISDIANTI NOOR
NIM 101914153005**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2022**

**DETERMINAN AKSEPTOR *DROP OUT* KONTRASEPSI SUNTIK PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SEMAMPIR KOTA
SURABAYA TAHUN 2021**

TESIS

**Untuk memperoleh gelar Magister Kesehatan
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**

Oleh:

**YUNITA ELLA ISDIANTI NOOR
NIM 101914153005**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN

**Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Magister Kesehatan (M.Kes)
Pada tanggal 22 April 2022**

Mengesahkan

**Universitas Airlangga
Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Dekan,



**Dr. Santi Martini, dr., M.Kes.
NIP 196609271997022001**

Tim Penguji:

Ketua : Ira Nurmala, S.KM., M.PH., Ph.D.
Anggota : 1. Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes.
2. Oedojo Soedirham, dr., M.PH., M.A., Ph.D.
3. Dr. Lutfi Agus Salim, S.KM., M.Si.
4. Dr. Iswari Hariastuti, Dra., M.Kes.

PENSETUJUAN

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Kesehatan (M.Kes)
Minat Studi Prodi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**

**Oleh:
YUNITA ELLA ISDIANTI NOOR
NIM. 101914153005**

**Menyetujui,
Surabaya, 20 Mei 2022**

Pembimbing Ketua

Pembimbing

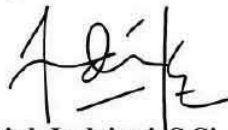


**Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes.
NIP. 196602152002122002**



**Oedojo Soedirham, dr., M.PH., M.A., Ph.D.
NIP. 195305052019016101**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Dr. Diah Indriani, S.Si., M.Si.
NIP 197605032002122001**

PERNYATAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ella Isdianti Noor
NIM : 101914153005
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Minat Studi : Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Angkatan : 2019/2020
Jenjang : Magister

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

DETERMINAN AKSEPTOR *DROP OUT* KONTRASEPSI SUNTIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA TAHUN 2021

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 22 April 2022



(Yunita Ella Isdianti Noor)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya saya dapat menyelesaikan proposal tesis saya yang berjudul **“DETERMINAN AKSEPTOR *DROP OUT* KONTRASEPSI SUNTIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA TAHUN 2021”**

Tesis ini berisi tentang latar belakang, teori pendukung, kerangka pikir dan rancangan penelitian yang akan digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh masa pandemi COVID-19 terhadap perilaku akseptor *drop out* kontrasepsi suntik di Kecamatan Semampir Kota Surabaya tahun 2021.

Penyusunan Tesis ini tidak terlaksana apabila tidak adanya bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Dr. Shrimarti Rukmini Devy Dra., M.Kes dan Oedojo Soedirham dr. MA., MPH., PhD yang sudah membimbing dan memberi banyak masukan guna penyusunan tesis ini sampai dapat selesai dengan baik. Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Santi Martini dr. M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Diah Indriani, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
3. Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes selaku Ketua Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Airlangga
4. Seluruh dosen Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalani perkuliahan dan memberikan pandangan sebagai bahan acuan dalam penyusunan proposal tesis
5. Teman-teman mahasiswa S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dorongan dan motivasi
6. Teman-teman mahasiswa S2 Program Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku angkatan 2019 yang selalu berbagi ilmu selama masa perkuliahan
7. Orang tua saya (alm) Bapak Sukedi ST dan Ibu Isiami yang senantiasa mendukung, mendoakan dan memotivasi saya selama menempuh perkuliahan
8. Pemerintah Kota Surabaya yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Semampir Kota Surabaya
9. Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di empat Puskesmas di Kecamatan Semampir Kota Surabaya

10. Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP5KB) Kota Surabaya yang telah membantu saya selama penelitian
11. Serta berbagai pihak yang telah turut membantu dalam terlaksananya penelitian ini

Saya menyadari masih terdapat kekurangan dalam tesis ini sehingga saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan. Semoga tesis ini berguna baik bagi diri sendiri maupun pihak lain yang menggunakan.

Surabaya, 22 April 2022

Penulis

SUMMARY

Determinants of Injectable Contraceptive Drop Out Acceptors During the COVID-19 Pandemic in Semampir District, Surabaya City in 2021

Most of the Semampir District Surabaya are injection contraceptive acceptors. Injectable contraception is a method occurring high demand by public service during pandemic, but this method is very dependent on health services so that during a pandemic there are many drop out cases caused by several factors. During pandemic COVID-19, there were many government regulations to regulating people's mobility to reduce the rate of virus transmission. This restriction also has an impact on the health sector, especially injecting contraceptive services in several government and private health facilities. Health workers are focused on overcoming the epidemic so as to exclude non-emergency reproductive health services.

There are changes due to the COVID-19 pandemic, both changes in the environment, behavior and health services, it is known that there are differences in the use of contraception before and during the pandemic. The health impact of the COVID-19 pandemic can be seen through the number of positive cases and the fatality rate due to COVID-19 as well as the coverage of health services during the pandemic. The economic impact is represented by negative economic growth and increasing in unemployment.

Therefore the determinants of drop out cases in injection contraceptive acceptors during this pandemic needs to be analyzed so that relevant agencies can improve their achievements in the coming year. In general, there are three factors that cause drop out of injectable contraceptives according to the Green theory: predisposing, reinforcing and enabling factors. Predisposing factors consist of: age, parity, education, occupation, age of last child, history of contraception and duration of contraceptive use. Reinforcing factors consist of: husband's support and health workers support. Enabling factors consist of: the availability of contraceptives and health protocols. These three factors are associated with conditions during the COVID-19 pandemic.

This research is a qualitative research with a phenomenological approach conducted in Semampir District, Surabaya City, based on Green. The Semampir District area was chosen because the case study found injecting contraceptive drop out cases and Semampir District was the largest injection contraceptive user in Surabaya. The research period was carried out during July-December 2021. Data collection was carried out by indepth interviews with totals 21 key informants and informants. Furthermore, observations of the physical environment, social and health service facilities were carried out.

The results showed that there were changes in society due to the COVID-19 pandemic, both changes in the environment, behavior and health services, there were differences in the use of injection contraceptives that occurred during pandemic. The factors that most causing acceptors to drop out of contraception are economics, husband's support, health protocols and the necessity of an antigen swab. Economic factors are caused by most of the informants are unemployed mothers who have no income so they have low purchasing power. Husband's support in the form of material support which has decreased due to reduced income during the pandemic. The decrease in income was due to the government imposing restrictions on operating

hours for factories, restaurants and so on.

The results of the observation of the health protocols in the puskesmas and midwives practices home in the Semampir District area, it was found that all health service facilities had implemented the government's recommendation to provide health services. The existence of regulations before receiving injectable contraceptive services, acceptors are required to show a negative COVID-19 swab result, this is quite burdensome for acceptors because the price for one swab reaches 3-4 times the price of injectable KB before the pandemic period. Required antigen swab (price, discomfort, etc).

RINGKASAN

Determinan Akseptor *Drop Out* Kontrasepsi Suntik Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2021

Sebagian besar penduduk Kota Surabaya khususnya Kecamatan Semampir merupakan akseptor KB suntik. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode yang diminati oleh masyarakat karena memiliki banyak kelebihan, namun metode ini sangat bergantung pada pelayanan kesehatan sehingga pada saat pandemi terdapat banyak kasus *drop out* yang disebabkan oleh beberapa faktor. Selama masa pandemi COVID-19 terdapat banyak peraturan pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat untuk menekan laju penularan virus. Pembatasan ini juga berdampak pada bidang kesehatan khususnya pelayanan kontrasepsi suntik di beberapa fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta. Tenaga kesehatan difokuskan untuk mengatasi wabah sehingga mengesampingkan pelayanan kesehatan reproduksi yang sifatnya non-darurat.

Adanya perubahan akibat pandemi COVID-19 baik perubahan lingkungan, perilaku maupun pelayanan kesehatan, diketahui terdapat perbedaan pemakaian kontrasepsi sebelum dan pada saat pandemi. Dampak kesehatan akibat pandemi COVID-19 dapat dilihat melalui jumlah kasus positif dan tingkat kefatalan akibat COVID-19 serta cakupan layanan kesehatan selama pandemi. Dampak ekonomi terwakili melalui pertumbuhan ekonomi negatif dan penambahan pengangguran.

Oleh karena itu, penelitian tentang determinan kasus *drop out* pada akseptor kontrasepsi suntik pada masa pandemi ini perlu dilakukan analisis sehingga instansi terkait dapat meningkatkan capaian di tahun yang akan datang. Secara umum terdapat tiga faktor penyebab kasus *drop out* kontrasepsi suntik menurut teori *Green* yaitu *predisposing*, *reinforcing* dan *enabling factors*. *Predisposing factors* terdiri dari usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, usia anak terakhir, riwayat kontrasepsi dan lama penggunaan kontrasepsi. *Reinforcing factors* terdiri dari dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. *Enabling factors* terdiri dari ketersediaan alat kontrasepsi dan protokol kesehatan. Ketiga faktor tersebut dikaitkan dengan keadaan selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan di Kecamatan Semampir Kota Surabaya, berdasarkan *Green*. Wilayah Kecamatan Semampir dipilih karena pada studi kasus ditemukan kasus *drop out* kontrasepsi suntik dan Kecamatan Semampir merupakan pengguna kontrasepsi suntik terbesar di Kota Surabaya. Masa penelitian dilakukan selama bulan Juli-Desember 2021. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan dan informan kunci sebanyak 21 orang. Selanjutnya dilakukan observasi lingkungan fisik, sosial dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perubahan masyarakat akibat pandemi COVID-19, baik perubahan lingkungan, perilaku maupun pelayanan kesehatan, terdapat perbedaan pemakaian kontrasepsi PUS yang terjadi selama masa pandemi. Faktor penyebab akseptor *drop out* kontrasepsi adalah ekonomi, dukungan suami, protokol kesehatan dan keharusan *swab antigen*. Faktor ekonomi disebabkan oleh sebagian besar informan merupakan ibu tidak bekerja yang tidak memiliki penghasilan sehingga memiliki daya beli rendah. Dukungan suami berupa dukungan materiil yang menurun akibat berkurangnya penghasilan selama pandemi. Penurunan penghasilan disebabkan karena pemerintah

menerapkan pembatasan jam operasional kegiatan pabrik, restoran dan sebagainya.

Hasil observasi protokol kesehatan yang ada di puskesmas dan BPM wilayah Kecamatan Semampir didapatkan bahwa semua fasilitas pelayanan kesehatan sudah menerapkan anjuran pemerintah untuk melakukan pelayanan kesehatan. Adanya peraturan sebelum mendapatkan pelayanan kontrasepsi suntik akseptor diharuskan untuk menunjukkan hasil swab negatif COVID-19 hal ini cukup memberatkan akseptor karena harga untuk satu kali swab mencapai 3-4x lipat harga KB suntik sebelum masa pandemi. Keharusan *swab antigen* (harga, ketidaknyamanan, dsb). Saran penelitian Instansi dapat menggunakan metode promosi dan konseling sebagai upaya pencegahan akseptor *drop out* kontrasepsi suntik di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

ABSTRACT

Determinants of Injectable Contraceptive Drop Out Acceptors During the COVID-19 Pandemic in Semampir District, Surabaya City in 2021

The increase in positive cases of COVID-19 in Indonesia has caused the Indonesian government to implement policies to prevent the transmission of the virus by limiting large-scale community activities, including activities in the health service sector, thus impacting the provision of family planning services. Injection contraceptive services that depend on health care facilities are disrupted because many service providers close and limit patient visits. This of course causes a decrease in the motivation of the acceptors and can lead to many cases of contraceptive drop out. The purpose of this study was to determine the determinants of the causes of dropout acceptors of injection contraceptive during the COVID-19 pandemic in Semampir District, Surabaya City.

Qualitative research design with a phenomenological approach. Data was collected by means of in-depth interviews, observation and literature study. The research location is Semampir District, Surabaya City. The research period is July-December 2021. The main informants in the study were mothers of injectable contraceptive drop out acceptors totaling 11 people with inclusion criteria: willing to become research informants, couples of reproductive age with women aged 15-49 years, couples of reproductive age who stopped using injectable family planning starting in March 2nd, 2020, married and domiciled in the Semampir District, Surabaya City. The key informants of this research were 13 people consisting of: acceptor's husband, health center midwife, PLKB, OPD KB and DP5A Surabaya City. Qualitative data analysis with data validity and reliability. The validity used is triangulation of sources, data and methods.

The results. Predisposing factor causing the acceptor's behavior is the work factor, this is because most of the informants are mothers who do not work so that the purchasing power of contraception is limited. Reinforcing factor in this study is husband's support, this is due to a lack of material support due to reduced husband's income during the pandemic. Enabling factors that cause contraceptive drop out cases are the existence of a health protocol and the necessity of an antigen swab, this factor is the cause of the decline in acceptor motivation because it is related to contraceptive purchasing power and limited access to health services.

The conclusion of the study that the determinants of the behavior of injecting contraceptive dropout acceptors during the COVID-19 pandemic in Semampir District were the work factor, the husband's support factor and the 5M health protocol factor and the need for an antigen swab.

Keyword: injection contraceptive, couples of reproductive age, drop out, pandemic COVID-19

ABSTRAK

Determinan Akseptor *Drop Out* Kontrasepsi Suntik Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2021

Peningkatan kasus positif COVID-19 di Indonesia menyebabkan pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan untuk mencegah penularan virus dengan cara pembatasan kegiatan masyarakat berskala besar termasuk kegiatan di bidang pelayanan kesehatan sehingga berdampak pada pemberian layanan Keluarga Berencana. Pelayanan kontrasepsi suntik yang tergantung pada fasilitas pelayanan kesehatan terganggu karena banyak penyedia layanan tutup dan membatasi kunjungan pasien. Hal ini tentu saja menyebabkan penurunan motivasi akseptor dan bisa menyebabkan banyaknya kasus *drop out* kontrasepsi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui determinan penyebab akseptor *drop out* kontrasepsi suntik pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi kepustakaan. Lokasi penelitian berada di lokus Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Periode penelitian adalah bulan Juli-Desember 2021. Informan utama dalam penelitian adalah ibu akseptor *drop out* kontrasepsi suntik yang berjumlah 11 orang dengan kriteria inklusi: bersedia menjadi informan penelitian, PUS dengan wanita berusia 15-49 tahun, PUS yang berhenti menggunakan KB suntik dimulai pada 02 Maret 2020, berstatus menikah dan domisili di wilayah Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Informan kunci penelitian ini berjumlah 13 orang terdiri dari: suami ibu akseptor, bidan puskesmas, PLKB, petugas OPD KB dan DP5A Kota Surabaya. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian: *Predisposing factor* penyebab perilaku akseptor *drop out* adalah faktor pekerjaan karena sebagian besar informan merupakan ibu tidak bekerja sehingga daya beli kontrasepsi terbatas. *Reinforcing factor* penyebab perilaku *drop out* adalah dukungan suami karena kurangnya dukungan materiil akibat berkurangnya pendapatan suami selama pandemi. *Enabling factor* penyebab kasus *drop out* kontrasepsi adalah adanya protokol kesehatan dan keharusan *swab antigen* yang menyebabkan turunnya motivasi akseptor karena berhubungan dengan daya beli kontrasepsi dan akses terhadap pelayanan kesehatan yang terbatas.

Kesimpulan penelitian adalah faktor determinan perilaku akseptor *drop out* kontrasepsi suntik pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Semampir adalah faktor pekerjaan, faktor dukungan suami dan faktor protokol kesehatan 5M serta keharusan *swab antigen*.

Kata Kunci: kontrasepsi suntik, pasangan usia subur, *drop out*, pandemi COVID-19

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
SUMMARY	viii
RINGKASAN	ix
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kajian Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan umum.....	9
1.4.2 Tujuan khusus	9
1.5 Manfaat.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Perilaku.....	11
2.1.1 Definisi perilaku	11
2.1.2 Bentuk perilaku.....	12
2.1.3 Domain perilaku	13
2.1.4 Determinan perilaku	16
2.1.5 Perubahan perilaku	17
2.1.6 Bentuk perubahan perilaku	17
2.2 Keluarga Berencana	19
2.2.1 Definisi keluarga berencana	19
2.2.2 Definisi kontrasepsi	20
2.3 <i>Drop Out</i> Kontrasepsi Suntik	33
2.3.1 Definisi kontrasepsi	33
2.3.2 Konsep kelangsungan penggunaan kontrasepsi.....	33
2.3.3 Faktor penyebab <i>drop out</i> kontrasepsi.....	34
2.4. Pandemi <i>COVID-19</i>	36
2.4.1 Pengertian pandemi <i>COVID-19</i>	36
2.4.2 Pengaruh pandemi <i>COVID19</i> pada pelayanan kontrasepsi	38
2.4.3 Kebijakan pemerintah saat pandemi <i>COVID-19</i>	43
2.4.3 Peran fasilitas pelayanan kesehatan.....	48
2.5 Kerangka Teori.....	50
BAB III KERANGKA PIKIR	53
BAB IV METODE PENELITIAN.....	56
4.1 Jenis Penelitian	56
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
4.3 Subjek penelitian	56

4.4 Alur Penelitian.....	57
4.5 Fokus Penelitian	58
4.6 Tema dan Batasan Tema	59
4.7 Teknik dan prosedur pengumpulan data.....	62
BAB V HASIL PENELITIAN.....	69
5.1 Gambaran Umum Kecamatan Semampir Kota Surabaya.....	69
5.2 Situasi dan Kondisi Masyarakat terkait Pelayanan Kontrasepsi	71
5.3 Gambaran Karakteristik Informan Penelitian.....	72
5.4 Faktor Demografi Penyebab Ibu Akseptor <i>Drop Out</i>	78
5.4.1 Usia.....	78
5.4.2 Pendidikan	79
5.4.3 Pekerjaan	80
5.4.4 Lama penggunaan kontrasepsi suntik	81
5.4.5 Paritas	82
5.4.6 Riwayat pengguna kontrasepsi	82
5.4.7 Usia anak terakhir	83
5.5 Dukungan Sosial.....	84
5.5.1 Dukungan suami	84
5.5.2 Dukungan tenaga kesehatan.....	85
5.6 Fasilitas Pelayanan Kesehatan.....	86
5.6.1 Ketersediaan alat dan bahan kontrasepsi	86
5.6.2 Protokol kesehatan.....	87
5.7 Rangkuman Bagan Hasil Penelitian	88
BAB VI PEMBAHASAN.....	92
6.1 Faktor Demografi	92
6.1.1 Usia.....	92
6.1.2 Pendidikan	93
6.1.3 Pekerjaan	95
6.1.4 Lama penggunaan KB suntik.....	97
6.1.5 Jenis KB suntik yang digunakan.....	98
6.1.6 Riwayat penggunaan kontrasepsi.....	99
6.1.7 Usia anak terakhir	102
6.1.8 Paritas	103
6.2 Faktor Dukungan Sosial	104
6.2.1 Dukungan suami	104
6.2.2 Dukungan tenaga kesehatan (bidan)	107
6.3 Fasilitas Pelayanan Kesehatan.....	108
6.3.1 Ketersediaan alat kontrasepsi.....	109
6.3.2 Penerapan protokol kesehatan di pelayanan kesehatan	116
6.4 Teori <i>Green</i>	119
6.5 Upaya promosi kesehatan dalam mengurangi <i>drop out</i> KB	120
BAB VII PENUTUP.....	124
7.1 Kesimpulan.....	124
7.2 Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
Lampiran	135

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data pelayanan ANC, persalinan, IMD, dan Imunisasi bulan Januari-April 2021 secara nasional	3
Tabel 1.2 Angka Kelahiran Kecamatan Semampir tahun 2016-2020	3
Tabel 2.1 Faktor penyebab <i>drop out</i> kontrasepsi	13
Tabel 4.1 Kegiatan penelitian	59
Tabel 4.2 Fokus penelitian	60
Tabel 4.3 Tema dan Batasan Tema	61
Tabel 4.4 Triangulasi Waktu dengan Informan Bidan	68
Tabel 5.1 Gambaran Informan Penelitian Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Alamat/Instansi, Status Pernikahan, Tingkat Pendidikan dan Paritas	75
Tabel 5.2 Usia Ibu Akseptor <i>Drop out</i> Kontrasepsi Suntik	84
Tabel 5.3 Tabel Hasil Koordinasi Peneliti dengan Informan Terkait Akses Pelayanan KB Calon Akseptor IUD di Kecamatan Semampir Kota Surabaya	97
Tabel 5.4 Faktor Predisposisi yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Akseptor <i>Drop Out</i> Kontrasepsi Suntik	98
Tabel 5.5 Faktor Pemungkin (<i>Enabling factors</i>) yang Berpengaruh terhadap Perilaku Akseptor <i>Drop Out</i> Kontrasepsi Suntik	99
Tabel 5.6 Faktor Penguat (<i>Reinforcing factors</i>) yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Akseptor <i>Drop Out</i> Kontrasepsi Suntik Tabel	100

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

Daftar Arti Lambang

% = Persen

Daftar Singkatan

AKI	= Angka Kematian Ibu
BKKBN	= Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	= Badan Pusat Statistik Nasional
DepKes	= Departemen Kesehatan
DMPA	= <i>Depo-Medroxyprogesterone Acetate</i>
FGD	= <i>Focus Group Discussion</i>
KB	= Keluarga Berencana
KIE	= Komunikasi, Informasi dan Edukasi
KemenKes	= Kementerian Kesehatan
NKKBS	= Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera
Perda	= Peraturan Daerah
PLKB	= Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana
PMB	= Praktik Mandiri Bidan
PPKBD	= Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa
Precede	= <i>Predisposing, Reinforcing, and Enabling Construc in Educational diagnosis and Evaluation</i>
Proceed	= <i>Policy, Regulatory, and Organizational Construc in Educational Diagnosis and Evaluation</i>
PUS	= Pasangan Usia Subur
RI	= Republik Indonesia
RISKESDAS	= Riset Kesehatan Dasar
SDKI	= Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
UUD	= Undang-undang Dasar
WHO	= <i>World Health Organization</i>